



Penguatan Sistem Informasi dan Literasi Digital Masyarakat Nagari/Desa Sariak Laweh Kab. Limapuluh Kota, Sumatera Barat

Azrul^{1*}, Misra¹, Sherli Dwi Andri Saputri¹

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. M. Yunus, Kota Padang, Indonesia, 25151

*Email korespondensi: azrul@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Jul 2025

Accepted: 15 Oct 2025

Published: 30 Nov 2025

Kata kunci:

Literasi Digital;

Nagari Digital;

Penerimaan Teknologi;

Sistem Informasi.

Keyword:

Digital Literacy;

Digital Village;

Information Systems;

Technology

Acceptance.

ABSTRAK

Background: Literasi dan penerimaan teknologi digital oleh masyarakat nagari/desa menjadi sangat penting saat ini, mengingat potensi manfaat yang dapat diperoleh. Nagari/Desa Sariak Laweh memiliki potensi digitalisasi besar seperti layanan persuratan dan administrasi secara *online*, Nagari Sariak Laweh telah mempunyai *website* nagari yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat UNP pada tahun 2023 dan aplikasi digital persuratan pada tahun 2024. Oleh sebab itu, dibutuhkan penguatan sistem informasi dan literasi digital untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan administrasi dan persuratan. **Metode:** Kegiatan meliputi pelaksanaan pembelajaran kepada masyarakat tentang materi digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari serta praktek pelatihan penggunaan aplikasi Smart Nagari SIPIPI kepada masyarakat. Setelah kegiatan pelatihandilakukan pengukuran tingkat penerimaan teknologi digital oleh masyarakat pengguna untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan literasi digital oleh masyarakat nagari sariak laweh. **Hasil:** Secara keseluruhan aspek penerimaan teknologi digital diterima baik dan positif oleh masyarakat. Secara keseluruhan, jawaban responden pada semua variabel termasuk dalam kategori setuju dengan nilai persentase >70%. Skor tertinggi ditemukan pada aspek keluhan (84,60), meskipun juga ditemukan persentase tinggi pada aspek kegunaan (83,46). Hal ini bermakna bahwa aplikasi layanan digital dapat diterima oleh masyarakat, meskipun muncul berbagai kendala dalam penggunaannya. Penerimaan ini juga dibuktikan dengan penerimaan teknologi digital dari aspek lainnya yang rata-rata berada pada persentase 73-82% **Kesimpulan:** Secara umum, Persepsi masyarakat pengguna aplikasi digital menganggap bahwa aplikasi digital memberikan kemudahan dalam pengurusan admistrasi setelah dilakukan pelatihan literasi digital.

ABSTRACT

Background: Literacy and acceptance of digital technology by rural communities are very important, considering the potential benefits that can be obtained. Nagari/Village Sariak Laweh has a large digitalization potential such as online correspondence and administrative services. Nagari Sariak Laweh already has a nagari website developed by the UNP community service team in 2023 and a digital correspondence application in 2024. Therefore, strengthening the information system and digital literacy is needed to accommodate the community's needs in administrative and correspondence services. **Method:** Activities include implementing learning for the community about digitalization materials in daily life as well as practical training on the use of the Smart Nagari SIPIPI application for the community. After the

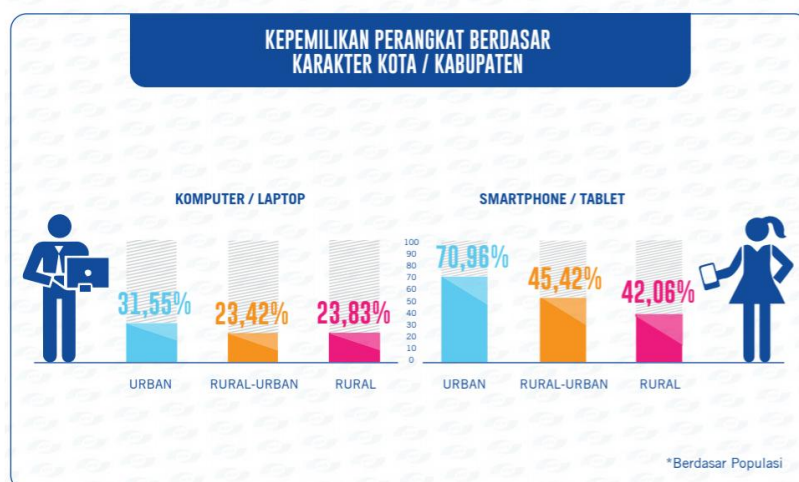
training activity, a measurement of the level of acceptance of digital technology by the user community was conducted to see the achievement of the objectives of digital literacy training by the community of Nagari Sariak Laweh. **Result:** Overall, the aspect of acceptance of digital technology was well received and positive by the community. Overall, respondents' answers to all variables were included in the agree category with a percentage value of >70%. The highest score was found in the complaint aspect (84.60), although a high percentage was also found in the usability aspect (83.46). This indicates that digital service applications are well-received by the public, despite various challenges in their use. This acceptance is also evidenced by the acceptance of digital technology from other aspects, which averages 73-82%. **Conclusion:** Generally, the public perception of digital application users can be stated as considering that digital applications provide ease in administrative management after digital literacy training.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari (Singh et al., 2022), termasuk di wilayah pedesaan. Penerimaan teknologi digital oleh masyarakat pedesaan menjadi sangat penting, mengingat potensi manfaat yang dapat diperoleh (Jakobsen et al., 2023), seperti peningkatan akses informasi, pengembangan ekonomi lokal, dan perbaikan kualitas hidup. Sebelumnya masyarakat pedesaan sering kali dihadapkan pada tantangan yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, seperti keterbatasan infrastruktur, akses, seiring dengan perkembangannya, internet telah memberikan dampak dalam peningkatan akses teknologi digital yang tidak hanya di daerah kota tetapi juga menyentuh desa atau nagari.



Gambar 1. Kepemilikan perangkat teknolo berdasarkan daerah

Bedsarkan data suvei oleh (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) APJII tentang tingkat penggunaan teknologi di masyarakat, dapat diartikan bahwa hadirnya teknologi digital, diharapkan mengatasi berbagai kendala. Misalnya, internet dan perangkat mobile memungkinkan masyarakat pedesaan untuk terhubung dengan informasi global (Haris & Marlina, 2023),

memperluas jaringan sosial, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

Salah satu wilayah pedesaan, seperti Nagari Sariak Laweh memiliki potensi digitalisasi besar seperti layanan persuratan dan administrasi secara *online*. Nagari Sariak Laweh, sudah dilalui oleh jalur komunikasi seluler dan broadband *internet provider* seperti Telkom yang sudah tersedia fiber optic di Sariak Laweh. Beberapa operator seluler seperti Telkomsel, Indosat Axiata sudah menjangkau sebagian besar nagari Sariak Laweh. Selain itu, program pelayanan digital merupakan salah satu program yang menjadi prioritas Kabupaten 50 Kota yang tertuang dalam RPJMD 2021-2026. Pelayanan public berbasis digital merupakan salah satu misi untuk mewujudkan program prioritas Bupati 50 Kota (Balitbang Kab. 50 Kota, 2021).

Pelayanan publik dalam konsep desa/nagari digital menjadi penting sebagai salah satu solusi meningkatkan partisipasi masyarakat agar lebih berdaya dalam implementasi teknologi. Konsep desa/nagari digital ini mengacu pada dasar kebijakan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Permendes No 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa pasal 6 ayat 2/a, serta Permendes No 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Desa pasal 11 ayat 1 – 5. Pelayanan publik berbasis digital merupakan upaya perwujudan pembangunan melalui SDGs. Merujuk dari Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021, SDGs Desa adalah role model pembangunan keberlanjutan dengan menitikberatkan unsur kearifan lokal dan menarik perkembangan pembangunan desa/nagari sebagai poin utama. Beberapa sasaran pembangunan SDGs yaitu inovasi dan infrastruktur, kemitraan untuk pembangunan, kelembagaan nagari dinamis dan budaya nagari yang adaptif (Prayitno et al., 2021). Selanjutnya, agenda prioritas pembangunan daerah Tahun 2021–2026 RPJMD Kab. 50 Kota misi ke 4: Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui reformasi birokrasi penguatan kualitas pelayanan publik berbasis teknologi informasi.

Terkait dengan regulasi dan implementasi Undang-Undang Desa, sistem informasi pelayanan publik merupakan bagian tidak terpisahkan. Dalam bagian ketiga UU Desa Pasal 86 disebutkan bahwa desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Melinda et al., 2018). Pada ruang lingkup yang lebih kecil, saat ini nagari Sariak Laweh masih terkendala mewujudkan pelayanan publik berbasis digital kepada masyarakat. Sehubungan dengan kebutuhan pemerintahan nagari, pengakuan warga Sariak Laweh yang berada di daerah ranah dan rantau menginginkan satu gerbang informasi dan administrasi berbasis digital (Mumtaz & Karmilah, 2022). Hal ini diperkuat oleh pernyataan wali nagari, Kamis 23 Maret 2024 bahwa masyarakat membutuhkan pelayanan berbasis digital. Wali nagari menyampaikan bahwa pemerintahan nagari membutuhkan penguatan digital agar nagari mampu memberikan digitalisasi pelayanan publik.

Berdasarkan agenda tim pengabdian Nagari Binaan Universitas Negeri Padang di Nagari Sariak Laweh. Telah melakukan kegiatan pengenalan asset (Discovery) menginventris asset berupa *website* dan sistem Informasi yang terintegrasi dengan data kependudukan nagari (Rahmi et al., 2024) yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk pengurusan administrasi persuratan secara cepat dan dilakukan dimana saja. Nagari Sariak Laweh telah mempunyai *website* nagari

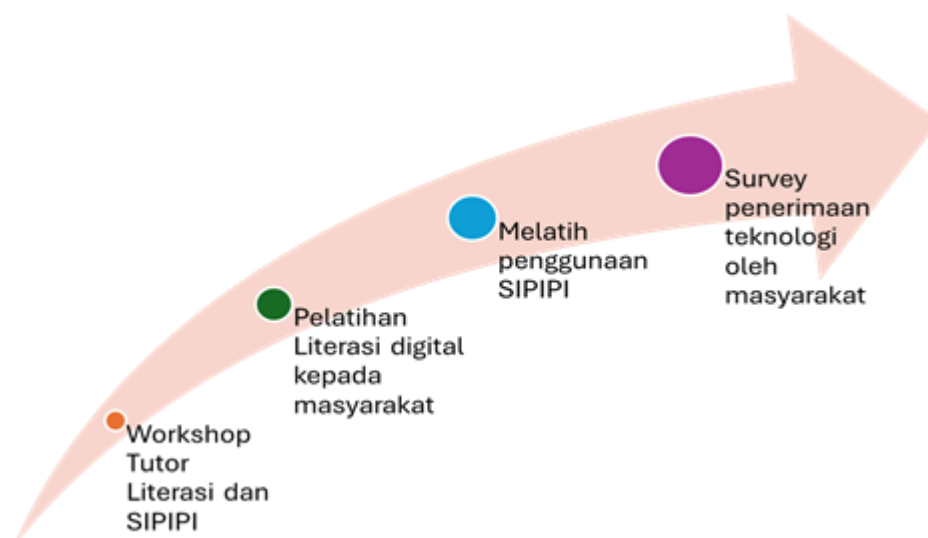
yang dikembangkan oleh tim pengabdian masyarakat UNP pada tahun 2023 dan aplikasi digital persuratan pada tahun 2024. Oleh sebab itu, dibutuhkanlah penguatan sistem informasi dan literasi digital untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam pelayanan administrasi dan persuratan. Pengguna sistem informasi pelayanan yang terdiri dari perangkat nagari/desa masih terbatas kemampuan dalam mengelola konten *website* dan Sistem Indfoemasi Persuratan, sedangkan masyarakat sebagai pengguna masih terbatas dalam pengetahuan menggunakan sistem informasi persuratan berbasis digital.

Untuk memaksimalkan program nagari tersebut diperlukan juga SDM yang mempunyai literasi informasi dan Literasi digital yang baik. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet (Devri Suherdi 2021). Literasi digital adalah hal yang penting bagi masyarakat nagari untuk memperluas akses mereka terhadap informasi dan pengetahuan baru (Hussain & Phulpoto, 2024), meningkatkan peluang ekonomi, meningkatkan kualitas desa. Oleh sebab itu dilakukanlah penguatan literasi digital melalui pendampingan dan melakukan ujicoba pelayanan digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana penerimaan teknologi oleh masyarakat Sariak Laweh terhadap Aplikasi Digital yang telah digunakan tersebut setelah menerima program penguatan yang dilakukan oleh tim pengabdian UIN IB.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pelatihan, yaitu dengan meningkatkan literasi digital masyarakat dan penggunaan sistem informasi layanan digital nagari. Kegiatan pelatihan dan workshop bagi masyarakat nagari tentang pentingnya literasi digital dan informasi. Indikator materi yang diberikan kepada masyarakat adalah 1) Langkah kerja sederhana *Smartphone*, 2) Pengenalan jenis-jenis aplikasi dan non aplikasi pada *Smartphone*, 3) *Browser* dan Dokumen Digital, 4) *Cyber Crime di Internet* 5) TTE dan Aplikasi SIPIPI. Kegiatan meliputi pelaksanaan pembelajaran kepada masyarakat tentang materi digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari serta praktek pelatihan penggunaan aplikasi Smart Nagari SIPIPI kepada masyarakat. Rancangan program pelatihan dengan metode tutorial. Sebelum memberikan tutorial, tutor sudah mengikuti pelatihan, masing-masing tutor bertugas untuk melakukan pelatihan kepada masyarakat berbagai kelompok materi pelatihan dan petunjuk penggunaan aplikasi SIPIPI.

Setelah pelatihan dilaksanakan masyarakat diberikan angket untuk melihat respon masyarakat dan ketercapaian materi pelatihan yang dilaksanakan. Setelah data terkumpul, data di tally oleh tim yang berbeda dan kemudian dianalisis. Data survei ini dianalisis dengan Teknik analisis data deskriptif. Metode survei digunakan untuk mengakomodasi pengalaman ujicoba aplikasi pelayanan persuratan dan administrasi nagari. Instrumen dikonstruksi dari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh masyarakat, yaitu penerimaan dari aspek fungsi, kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, kecemasan, kepuasan diri, niat perilaku, kepercayaan, dan keluhan. Secara lengkap langkah-langkah pengabdian dapat dilihat pada (Gambar 2).



Gambar 2. Alur kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal pelatihan dilakukan kegiatan *Training of Trainer* (ToT). Untuk meningkatkan kemampuan para trainer dalam memberikan pelatihan secara efektif kepada masyarakat sariak laweh. Dengan mempersiapkan para pelatih dengan keterampilan, pengetahuan dan pendekatan yang diperlukan terhadap masyarakat nagari sariak laweh dengan baik. ToT dilakukan kepada peraangkat Nagari/Desa dan kepada mahasiswa KKN juga terlibat dalam memberikan pelatihan kepada masyarakat pada masing-masing Jorong pada Nagari/Desa Sariak Laweh.



Gambar 3. Materi pelatihan literasi digital masyarakat nagari sariak laweh

Kegiatan pendampingan dan pelatihan literasi digital dilakukan pada masing-masing jorong trainer bertugas. Kegiatan pendampingan dilakukan pada waktu yang fleksibel disesuaikan dengan kegiatan masyarakat dilapangan seperti saat kegiatan disawah, kegiatan

berkumpul di warung, acara keramaian sekolah dan kegiatan lainnya. Para trainer memberikan materi tentang liteasi digital dan penggunaan aplikasi pada *smartphone* sesuai dengan bahan pelatihan yang sudah dibagikan kepada masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan pelatihan dilakukan kelomok rumah tangga dan kelompok petani nagari sariak laweh

Data awal tentang penerimaan teknologi oleh masyarakat sariak laweh dilakukan dengan wawancara dengan perangkat nagari / desa sebelum dilakukan workshop. Setelah kegiatan pelatihan, tim melakukan pengukuran tingkat penerimaan teknologi digital oleh masyarakat pengguna. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan pelatihan literasi digital oleh masyarakat nagari sariak laweh. Hasil penerimaan teknologi digital oleh masyarakat Sariak Laweh sebagai layanan nagari berbasis digital, diperoleh data sebagai berikut:

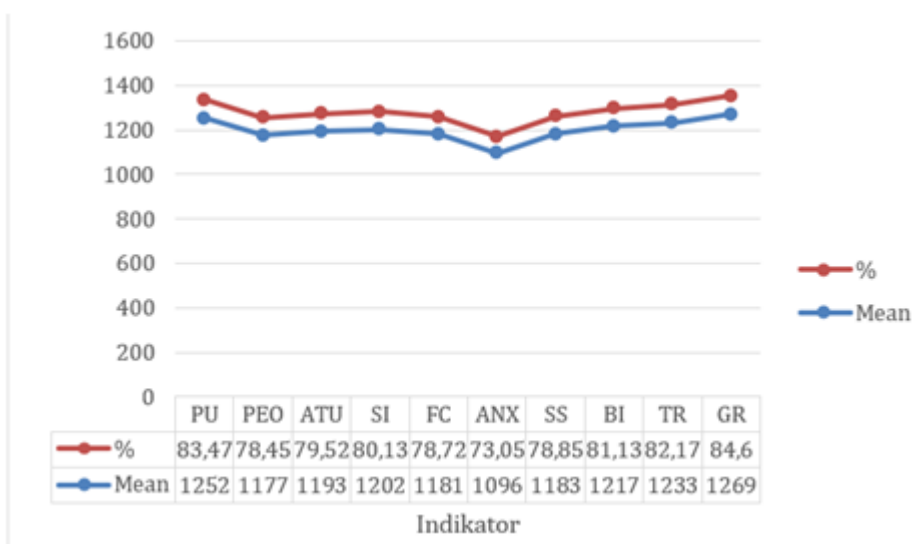
Tabel 1. Penerimaan Teknologi Digital oleh Masyarakat Sariak Laweh

No	Indikator	Maks Skor	Mean	Capaian (Persen)
1	Penerimaan dari aspek fungsi	5008	1252	83,46
2	Kemudahan penggunaan	4707	1176,7	78,45
3	Sikap terhadap penggunaan	4771	1192,7	79,51
4	Pengaruh sosial	4808	1202	80,13
5	Kondisi fasilitas	4723	1180,7	78,71

6	Kecemasan	4383	1095, 7	73,05
7	Kepuasan diri	4731	1182, 7	78,85
8	Niat perilaku	4868	1217	81,13
9	Kepercayaan	4930	1232, 5	82,16
10	Keluhan	5076	1269	84,6

Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan pada kuisioner seperti yang ditampilkan pada table 3. Tabel tersebut menggambarkan bahwa persepsi pengguna berdasarkan Penerimaan dari aspek fungsi (PU), Kemudahan penggunaan (PEOU), Sikap terhadap penggunaan (ATU) Pengaruh Sosial (SI), Kondisi fasilitas (FC), Kecemasan (ANX), Kepuasan diri (SS), Niat perilaku (BI), Kepercayaan (TR) dan Keluhan (BR).

Secara keseluruhan, jawaban responden pada semua variabel termasuk dalam kategori setuju dengan nilai persentase >70%. Persepsi masyarakat pengguna aplikasi digital dapat dinyatakan menganggap bahwa aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dalam mengurus persuratan secara *online*. Namun kecemasan warga dalam penggunaan juga menjadi perhatian, hal ini dilihat dari nilai mencapai 73%, hal ini berarti masih dibutuhkan pendampingan-pendampingan kepada masyarakat agar makin terbiasa dengan bantuan teknologi dalam urusan adminitrasi. Berikut visualisasi persebaran penerimaan aplikasi digital oleh masyarakat Sariak Laweh.



Gambar 5. Persebaran Penerimaan Aplikasi Digital oleh Masyarakat Sariak Laweh

Penerimaan teknologi baru seperti aplikasi ini membuat surat secara *online* di masyarakat desa dapat terjadi karena beberapa alasan utama (Ibrahim & Wargahadibrata, 2016). Pertama, manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) menjadi faktor kunci. Masyarakat merasa bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam mengurus administrasi (Aji et al., 2022), menghemat waktu, dan biaya karena tidak perlu melakukan perjalanan fisik ke kantor desa atau instansi terkait. Selain itu, kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*)

juga memainkan peran penting. Jika aplikasi memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami, serta disertai dengan pelatihan dan dukungan teknis yang memadai, maka masyarakat lebih cenderung untuk mengadopsinya. Pengaruh sosial dari tokoh masyarakat atau pemimpin desa yang merekomendasikan penggunaan aplikasi juga dapat meningkatkan penerimaan (Marangunić & Granić, 2015).

Kecemasan terhadap teknologi baru adalah hal yang cukup umum dan bisa dipahami dari berbagai sudut pandang. Teknologi baru seringkali datang dengan konsep dan terminologi yang kompleks, sehingga orang mungkin merasa cemas karena tidak sepenuhnya memahami bagaimana teknologi tersebut bekerja atau apa dampaknya terhadap kehidupan mereka (Cascio & Montealegre, 2016). Namun, ada juga kelompok yang resisten terhadap teknologi baru ini. Kekhawatiran terhadap keamanan data pribadi dan informasi sensitif menjadi salah satu alasan utama resistensi. Masyarakat desa mungkin merasa tidak nyaman dengan ide mengunggah informasi pribadi secara *online* karena risiko penyalahgunaan data. Kurangnya kepercayaan (lack of trust) terhadap teknologi baru, terutama jika sebelumnya mereka mengalami pengalaman negatif (Shin, 2019), juga dapat menyebabkan resistensi. Selain itu, kesenjangan digital (digital divide), seperti akses terbatas terhadap perangkat keras dan konektivitas internet, serta keterbatasan literasi digital, dapat menghalangi adopsi teknologi baru (Taherdoost, 2018).

Hasil ini menarik dan cukup benar dalam konteks penggunaan media digital. Dalam teori komunikasi dan psikologi media, "kepuasan diri" sering merujuk pada perasaan senang atau puas yang diperoleh individu setelah menggunakan media (Kusuma & Oktavianti, 2020), sementara "kegunaan yang dirasakan" mengacu pada persepsi bahwa media tersebut memberikan manfaat tertentu, misalnya dalam hal informasi, hiburan, atau koneksi sosial. Pada kegiatan peningkatan literasi digital yang dilakukan dan dengan mencoba aplikasi pelayanan digital nagari, kepuasan harus didukung dengan pengalaman secara nyata manfaat teknologi layanan digital yang mendukung situasi yang tidak memungkinkan dilakukan secara langsung atau mendesak (Artanti, 2022).

Pengaruh sosial memang tidak selalu berkaitan langsung dengan kemudahan penggunaan yang dirasakan dalam aplikasi, tekanan atau pengaruh sosial ini tidak otomatis membuat aplikasi tersebut terasa lebih mudah digunakan. Kemudahan penggunaan lebih terkait dengan faktor desain antarmuka (Bitkina et al., 2020) dan pengalaman pengguna (user experience) yang ditawarkan aplikasi (Johnson, 2020).

Hubungan antara penerimaan aplikasi ini dengan variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) sangat erat. Dua faktor utama dalam TAM, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan yang dirasakan), secara langsung mempengaruhi niat masyarakat untuk menggunakan aplikasi (Firdaus et al., 2022). Jika aplikasi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan, maka tingkat penerimaannya akan lebih tinggi. Selain itu, variabel eksternal seperti dukungan dari pihak berwenang, pendidikan dan literasi digital, serta kondisi infrastruktur juga memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan teknologi di masyarakat desa (Taherdoost, 2018).

Sebagai kesimpulan, penerimaan aplikasi *online* di masyarakat nagri/desa sebagai bentuk peningkatan literasi digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk manfaat yang dirasakan,

kemudahan penggunaan, dan pengaruh sosial (Tick, 2019). Resistensi terhadap teknologi baru dapat disebabkan oleh kekhawatiran akan keamanan data, kurangnya kepercayaan, dan kesenjangan digital. *Technology Acceptance Model* (TAM) membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi penerimaan teknologi. Dengan memahami dinamika ini, strategi yang tepat dapat dirancang untuk meningkatkan adopsi teknologi baru di masyarakat desa.

KESIMPULAN

Telah dilakukan setelah dilakukan pendampingan dalam penguatan literasi digital diperoleh bahwa secara keseluruhan aspek penerimaan teknologi digital diterima baik dan positif oleh masyarakat. Semua aspek penerimaan teknologi seperti aspek fungsi, kemudahan penggunaan, sikap terhadap penggunaan, pengaruh sosial, kondisi fasilitas, kecemasan, kepuasan diri, niat perilaku, kepercayaan, dan keluhan terbukti dinilai baik oleh masyarakat. Skor tertinggi ditemukan pada aspek keluhan, meskipun juga ditemukan persentase tinggi pada aspek kegunaan. Hal ini bermakna bahwa aplikasi dan teknologi digital dapat diterima oleh masyarakat, meskipun muncul berbagai kendala dalam penggunaannya. Penerimaan ini juga dibuktikan dengan penerimaan dari aspek lainnya yang rata-rata berada pada persentase. Keberhasilan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan masyarakat yang mencobakan penggunaan aplikasi Nagari/Desa dalam melakukan pelayanan secara digital diatas angka 75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang telah memberikan dukungan dana bagian kegiatan ini melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Berbasis Koomunitas tahun 2024. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintahan Nagari/Desa Sariak Laweh yang telah menyediakan fasilitas untuk pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. K., Farhandi, A. Y., & Amrozi, Y. (2022). Analisis penerimaan masyarakat pada *website* pelayanan via *online* Dukcapil (Plavon) Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 8(1), 41–47.
- Artanti, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Penggunaan Telemedicine saat Pandemi COVID-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 1–11. <https://dx.doi.org/10.35899/biej.v4i1.351>
- Bitkina, O. V., Kim, H. K., & Park, J. (2020). Usability and user experience of medical devices: An overview of the current state, analysis methodologies, and future challenges. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 76, 102932. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2020.102932>
- Cascio, W. F., & Montealegre, R. (2016). How technology is changing work and organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 3(1), 349–375. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-041015-062352>

- Firdaus, Z. Y., Krisbiantoro, D., & Afiana, F. N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Dompot Digital Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(2), 56–62. <https://doi.org/10.24076/joism.2022v3i2.619>
- Haris, A., & Marlina, M. (2023). Komunikasi Digital E-commerce bagi Masyarakat Perdesaan. *CARAKA: Indonesia Journal of Communication*, 4(1), 7–16. <https://doi.org/10.25008/caraka.v4i1.85>
- Hussain, N., & Phulpoto, S. (2024). Digital Literacy: Empowering Individuals in the Digital Age. *Assyfa Learning Journal*, 2(2), 70–83. <https://doi.org/10.61650/alj.v2i2.231>
- Ibrahim, N., & Wargahadibrata, R. A. H. (2016). Pemetaan Fungsi Platform E-Portofolio Untuk Perkuliahan di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 202–214. <https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5369>
- Jakobsen, K., Mikalsen, M., & Lilleng, G. (2023). A literature review of smart technology domains with implications for research on smart rural communities. *Technology in Society*, 102397. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102397>
- Johnson, J. (2020). Designing with the mind in mind: simple guide to understanding user interface design guidelines. *Morgan Kaufmann*.
- Kusuma, D. N. S. C., & Oktavianti, R. (2020). Penggunaan aplikasi media sosial berbasis audio visual dalam membentuk konsep diri (studi kasus aplikasi tiktok). *Koneksi*, 4(2), 372–379. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8214>
- Marangunić, N., Granić, A. *Technology Acceptance Model: a literature review from 1986 to 2013. Univ Access Inf Soc* 14, 81–95 (2015). <https://doi.org/10.1007/s10209-014-0348-1>
- Rahmi, U., Amilia, W., Fajri, B. R., & Azrul, A. (2024). Layanan Informasi Berbasis Web Nagari Sebagai Upaya Mewujudkan Digitalisasi Pelayanan Publik Di Nagari Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 574–583. <https://doi.org/10.20956/pa.v8i3.28510>
- Shin, D. D. H. (2019). Blockchain: The emerging technology of digital trust. *Telematics and Informatics*, 45, 101278. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101278>
- Singh, C. K., Pavithra, N., & Joshi, R. (2022). Internet an integral part of human life in 21st century: a review. *Current Journal of Applied Science and Technology*, 41(36), 12–18. <https://doi.org/10.9734/cjast/2022/v41i363963>
- Taherdoost, H. (2018). A review of technology acceptance and adoption models and theories. *Procedia Manufacturing*, 22, 960–967. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137>
- Tick, A. (2019). An Extended TAM Model, for Evaluating eLearning Acceptance, Digital Learning and Smart Tool Usage. *Acta Polytechnica Hungarica*. <https://doi.org/10.12700/aph.16.9.2019.9.12>